

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MODEL****PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE PADA SISWA KELAS IV MI NURUL****HUDA 1 CURUG**

Mega Auliya Liyani, M. Dahlan R., Syarifah Gustiawati
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Ibn Khaldun
Bogor

(Naskah diterima: 1 Juni 2019, disetujui: 28 Juli 2019)

Abstract

This research is based on the background of the low student learning outcomes in (IPA) subjects. Low student learning outcomes because to lack of teacher and student activities during the learning process. This study aims to determine the improvement of student learning outcomes after applying the take and give learning model in natural science (IPA) subject in fourth grade students MI Nurul Huda 1 Curug. The research method used in this study was the Classroom Action Research (CAR) method which was carried out in 3 cycles. This research method has stages that must be passed, namely the planning stage, the implementation phase, the observation stage and the reflection phase that must be carried out in each cycle. The result of the study from cycle I to cycle III experienced a fairly good increase in learning outcomes, including showing that learning outcomes in the first cycle 59,95, teacher activities during the teaching and learning process were 67,17%, while the student activities were 62,5%. Then in the second cycle there was an increase from the first cycle which was good and the learning outcomes were 72,1, the teacher's activities during the learning process were 76,92%, and the student's activities were 82,25%. Then proceed to cycle III to improve the previous cycles and obtained student learning outcomes 82,1, teacher activities obtained 86,53%, and student activities obtained 90,62%. This shows that student learning outcomes have increased after take out learning model has been implemented

Keywords: Learning Outcomes, Science, Take and Give Models

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi karena rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA). Rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *take and give* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas IV MI Nurul Huda 1 Curug. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 3 siklus. Metode penelitian ini memiliki tahapan yang harus dilalui, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi yang harus dilaksanakan di setiap siklusnya. Hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup baik, diantaranya menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I 59,95, aktivitas guru selama proses belajar mengajar yaitu 67,17%, adapun aktivitas siswa yaitu 62,5%.

Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yang sudah baik dan hasil belajar didapatkan 72,1, aktivitas guru selama proses pembelajaran yaitu 76,92%, serta aktivitas siswa yaitu 82,25%. Selanjutnya dilanjutkan pada siklus III untuk memperbaiki siklus-siklus sebelumnya dan didapatkan hasil belajar siswa 82,1, aktivitas guru didapatkan 86,53%, dan aktivitas siswa didapatkan 90,62%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya model pembelajaran *take and give*.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Model Pembelajaran *Take and Give*

I. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran masih adanya pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa karena adanya guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam belajar dan kurangnya penggunaan media pembelajaran untuk memudahkan guru dan siswa untuk menyampaikan pembelajaran dan menerima pembelajaran dengan baik.

Pendidikan merupakan suatu proses sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan untuk menjalani kehidupan (M, Dahlan R dan Lela Qodriah, 2018: 201). Selanjutnya, menurut Poerbakawatja dan Harahap dalam Muhibbin Syah (2017:10), pendidikan adalah: Usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya, orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misal-

nya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.

Usaha sengaja yang dilakukan orang dewasa kepada anak disebut juga pembelajaran. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Pembelajaran menunjukkan interaksi guru dan siswa antara kegiatan mengajar dan kegiatan belajar (R, M. Dahlan, 2016:1). Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu situasi tertentu pembelajaran merupakan bagian khusus dari pendidikan (Sagara, 2013:61).

Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda juga memiliki hasil belajar yang berbeda-beda siswa akan memperoleh hasil bel-

jar yang didapat selama pembelajaran. Jika siswa mempunyai karakter yang baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula dan tujuan pembelajaran pun tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru harus melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan dapat membuat siswa aktif. Hasil belajar dipengaruhi oleh model yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat menjadikan siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi yang diajarkan oleh guru, dapat meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama antar peserta didik lain, melatih siswa untuk berinteraksi secara baik kepada peserta didik lain atau tidak hanya bekerja sendiri.

Diantara hasil belajar yang dipengaruhi oleh model pembelajaran adalah hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta

didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Isriani, 2012:149).

Pembelajaran IPA terdapat di sekolah MI Nurul Huda 1 Curug. MI Nurul Huda 1 Curug merupakan sekolah yang memiliki murid tidak sedikit, sehingga hasil yang didapat murid menjadi sangat penting. Hasil belajar didapatkan setelah siswa melakukan pembelajaran dan dari pembelajaran siswa mendapatkan hasil belajar untuk mengukur keberhasilan siswa. Dengan demikian, penilaian hasil belajar yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil observasi di MI Nurul Huda 1 Curug diperoleh bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA yang menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa diantaranya adalah proses belajar mengajar di kelas masih berpusat pada guru

(*teacher centered*), pembelajaran IPA hanya percobaan saja dan kurang menggunakan metode atau model pembelajaran untuk mendorong siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan, kurangnya menggunakan media pembelajaran agar siswa menjadi interaktif dengan media pembelajaran yang diberikan oleh guru dan juga mempermudah guru untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan o-

leh Sunal dalam (Ahmad Susanto, 2014:5), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar mengajar dan peserta didik pun mendapatkan perubahan perilaku yang relative menetap.

b. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Berdasarkan teori hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan. (Susanto, 2014:12)

2.2 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang wajib di pelajari siswa karena mengandung banyak pengetahuan yang harus dimiliki siswa. Adapun pengertian IPA menurut para menurut Susanto (2014:165) bahwa Ilmu Pengetahuan Alam, sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah.

Dapat disimpulkan bahwa IPA itu mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dimuka bumi ini yang biasa dia-

mati ataupun tidak dapat diamati oleh alat indera. Mata pelajaran IPA ini adalah mata pelajaran pokok yang wajib ada dalam jenjang pendidikan sekolah. Jika sudah mempelajari IPA ini maka peserta didik akan mengetahui ilmu kealaman tentang dunia, makhluk hidup maupun benda mati yang dapat diamati.

b. Tujuan IPA

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006) dalam Susanto (2014:171), dimaksudkan untuk:

1. Memperoleh keyakinan terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat

Berdasarkan paparan diatas tujuan pembelajaran IPA adalah untuk mengembangkan pengetahuan tentang kealaman ya-

ng dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap alam dan untuk memperoleh pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya yang lebih tinggi.

2.3 Model Pembelajaran *Take and Give*

a. Pengetian *Take and Give*

Model Pembelajaran *Take and Give* memiliki pengertian menurut para ahli, yaitu: Menurut Shoimin (2015:195) Model Pembelajaran *Take and Give* pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya (Menurut Slavin). Dalam proses itu, siswa mengecek dan menyesuaikan pengetahuan baru yang dipelajari dengan kerangka berpikir yang telah mereka miliki.

“Istilah *take and give* sering diartikan ‘saling memberi dan saling menerima’. Prinsip ini juga menjadi intisari dari model pembelajaran *Take and Give*. *Take and Give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa” (Huda, 2014:242).

Kesimpulan dari model pembelajaran *take and give* adalah model pembelajaran yang membantu guru dan siswa mendapatkan pengetahuan melalui kartu yang disediakan oleh guru yang didalamnya berisi materi yang harus dipelajari atau dihapal. Dan kartu tersebut dibagikan kepada setiap siswa dan siswa mencari pasangan untuk bertukar informasi.

b. Langkah-langkah *Take and Give*

Dalam melakukan model *take and give* ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pendidik, yaitu persiapan awal sebelum di kelas dan langkah pembelajaran di kelas (Shoimin, 2014:196).

1. Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Jelaskan materi sesuai yang akan diajarkan.
4. Untuk memantapkan penguasaan peserta tiap siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihapal) lebih kurang 5 menit. Kartu dibuat dengan ukuran kurang lebih 10x15 cm sebanyak siswa di kelas. Tiap kartu berisi submateri

(yang berbeda dengan kartu yang lainnya, materi sesuai dengan yang diajarkan).

5. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh.
6. Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*).
7. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan.

Langkah-langkah tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap siswa harus mendapatkan kartu yang dibagikan oleh guru yang berisi materi yang harus dipelajari atau dihapal, lalu setiap siswa mencari pasangan untuk bertukar informasi satu sama lain. Selanjutnya diakhir pembelajaran siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang tidak sesuai dengan materi yang ada di dalam kartu masing-masing siswa.

c. Kelebihan Model *Take and Give*

Menurut Shoimin (2014:197) Model pembelajaran *take and give* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain:

1. Peserta didik akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi ka-

rena mendapatkan informasi dari guru dan peserta didik lain.

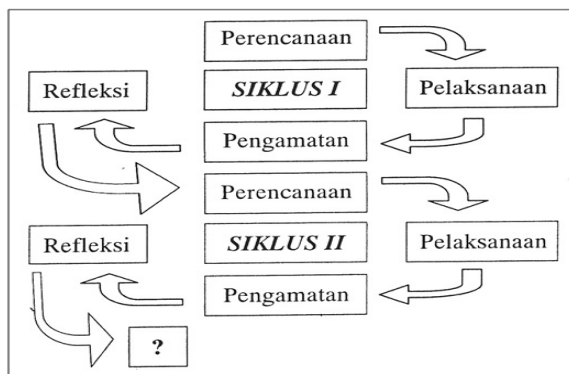
2. Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan peserta didik akan informasi.
3. Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi.
4. Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap tingkah laku selama bekerja sama.
5. Upaya mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri
6. Meningkatkan motivasi belajar (partisipasi dan minat), harga diri dan sikap tingkah laku yang positif serta meningkatkan prestasi belajarnya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Trianto, 2011:13).

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan model Suharsimi Arikunto yang mempunyai tahapan yang harus dilalui yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap

Pengamatan dan Tahap Refleksi. Adapun tahapan dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut: (Arikunto, 2014: 16). Berikut ini adalah tahap model PTK menurut Suharsimi Arikunto:



**Gambar 3.1 Model PTK menurut
Suharsimi Arikunto**

Pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *take and give* pada mata pelajaran IPA materi Sumber Energi. Siswa yang dijadikan subjek pada penelitian ini siswa kelas IV yang jumlahnya 20 siswa, yaitu 12 laki-laki dan 8 perempuan, di MI Nurul Huda 1 Curug Bogor. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama bulan Januari hingga April 2019.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut biasa berkenaan dengan cara

guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personel bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya (Nana Syaodih, 2013:220). Observasi dilakukan saat proses pembelajaran di tempat penelitian untuk mengamati guru dalam pembelajaran. Selanjutnya adalah tes. Tes merupakan instrument atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek peneliti dengan cara pengukuran. Misalnya, untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi tertentu, maka dilakukan tes tertulis (Widiasworo, 2018:95).

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Nurul Azizah, (2009:168) Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Ungkapan “*Garbage to-ol garbage result*” merupakan hubungan antara instrument dengan data. Oleh karena itu, menyusun instrument bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti. Instrumen yang digunakan adalah instrument observasi yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk mengukur keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas agar tujuan yang diinginkan akan tercapai.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis aktivitas guru dan

siswa serta analisis hasil belajar siswa dengan rumus:

Analisis data lembar observasi. Lembar observasi guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *take and give* yang bertujuan untuk mengamati penerapan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut. Adapun rumus yang digunakan yaitu menurut Sudijono (2017:32):

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil belajar siswa diketahui melalui soal evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa pada akhir siklus. Mata pelajaran IPA dapat dikatakan tuntas jika mendapatkan nilai di atas 70. Adapun rumus yang digunakan menurut Sudijono (2017:81):

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

IV. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV di MI Nurul Huda 1 Curug dengan jumlah siswa 20 orang yaitu 12 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 3 siklus. Di setiap siklusnya terdapat beberapa tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Sebelum dilaksanakannya siklus 1 peneliti mengadakan penelitian pra siklus

untuk mengambil data dari siswa kelas IV tersebut. Dari data yang didapatkan maka peneliti mengetahui bahwa rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MI Nurul Huda 1 Curug.

Hasil observasi yang didapatkan sebelum melakukan penelitian dalam mengamati proses belajar mengajar di MI Nurul Huda 1 Curug pada bulan Februari diperoleh gambaran hasil belajar IPA sebelum dilaksanakannya siklus atau tindakan. Pada pra siklus ini didapatkan dari siswa mengerjakan soal PG sebanyak 15 nomor dari jumlah 20 siswa terdapat 16 siswa yang belum tuntas dan 4 siswa yang sudah tuntas dengan nilai rata-rata 49. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA pada pra siklus ini belum cukup baik. Selanjutnya peneliti mengadakan siklus I untuk memperbaiki pra siklus. Dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Nilai rata-rata Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah	Nilai rata-rata
1	Tuntas	4	49
2	Belum Tuntas	16	

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah dikarenakan masih banyak siswa yang belum tuntas. Untuk memperbaiki nilai rata-rata

pra siklus peneliti selanjutnya melakukan siklus I dan seterusnya hingga nilai rata-rata yang diinginkan sudah tercapai dengan baik.

Hasil Siklus I

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas IV MI Nurul Huda 1 Curug dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*, dalam tahapan ini terdapat beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus 1 ini adalah perbaikan dari pra siklus yang sebelumnya sudah dilaksanakan.

Rencana pembelajaran pada siklus I adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti menggunakan media pembelajaran berupa video terkait materi pembelajaran serta model pembelajarannya yaitu *take and give*, lembar observasi guru dan siswa pada proses pembelajaran, soal evaluasi berupa pilihan ganda (PG) sebanyak 15 soal. Pembelajaran dilakukan pada hari 4 Maret 2019. Materi yang diajarkan adalah tentang sumber energi dan sumber energi alternatif dengan menggunakan model Pembelajaran *take and give*. Waktu yang digunakan adalah 2 x 35 menit. Pada tahap pengamatan observer mengamati kegiatan guru dan siswa.

Setelah dilaksanakannya siklus I terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa, yaitu

terdapat 6 siswa yang sudah tuntas dan masih ada 14 siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 59,95. Dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Nilai rata-rata Siklus I

No	Kategori	Jumlah	Nilai rata-rata
1	Tuntas	6	59,95
2	Belum Tuntas	14	

Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I ini adalah 59,95. Siswa yang sudah tuntas terdapat 6 siswa dan yang belum tuntas terdapat 14 siswa. Selama pembelajaran berlangsung observer juga menilai lembar observasi guru dan siswa pada saat memulai pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Adapun aktivitas guru pada siklus ini adalah 67,17% dan aktivitas siswa sebesar 62,5%.

Refleksi siklus I berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I terdapat permasalahan yang muncul yaitu: Selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran di dalam kelas dan kurang besarnya penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil Siklus II

Dalam siklus II ini merupakan siklus perbaikan dari siklus I yang masih kurang dalam proses pembelajaran. Tetapi dalam siklus II inipun masih terdapat kekurangan yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Tahap Perencanaan pada siklus II ini peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran berupa gambar pemanfaatan sumber daya alam dan model pembelajaran *take and give*, lembar observasi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan soal evaluasi berupa pilihan ganda (PG) sebanyak 15 butir. Pada siklus II ini dilaksanakan untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus I. Tahap Pelaksanaan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2019. Materi yang disampaikan pada siklus II ini adalah pemanfaatan sumber daya alam dan perubahan energi dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*. Pada saat pembelajaran berlangsung observer mengamati kegiatan aktivitas guru dan siswa.

Setelah dilaksanakannya siklus II terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup baik, yaitu terdapat 12 siswa yang sudah tuntas dan 8 siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 72,1. Peningkatan nilai rata-rata

ini dapat dikatakan berhasil dikarenakan hasil belajar siswa atau nilai rata-ratanya sudah meningkat dibandingkan siklus sebelumnya yaitu siklus I. Dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Nilai rata-rata Siklus II

No	Kategori	Jumlah	Nilai rata-rata
1	Tuntas	12	72,1
2	Belum Tuntas	8	

Nilai rata-rata yang sudah dilaksanakan pada siklus II ini yaitu 72,1 dan sudah dikatakan meningkat dari siklus sebelumnya, sudah ada 12 siswa yang tuntas dan 8 yang belum tuntas. Adapun aktivitas guru pada siklus II ini yaitu 76,92% dan aktivitas siswa sebesar 82,25%.

Berdasarkan hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran di siklus II ini, adanya sebuah hasil yaitu: selama kegiatan belajar mengajar, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih memperhatikan guru juga sedang menjelaskan materi dan penggunaan media yang dilakukan guru lebih menarik sehingga siswa dapat cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil siklus III

Kegiatan di siklus III hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Nurul Huda 1 Curug sudah cukup meningkat, tetapi untuk memper-

kuat pengingatannya, peneliti melakukan satu siklus untuk mempertahankan hasil belajar siswa bahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan di siklus III ini peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran untuk mempermudah siswa dan guru, model pembelajaran *take and give*, lembar observasi guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan soal evaluasi berupa pilihan ganda (PG) sebanyak 15 soal.

Pada kegiatan siklus III ini dilaksanakan pada 22 Maret 2019. Materi yang disampaikan adalah cara melestarikan sumber daya alam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*. Pada saat pembelajaran observer mengamati kegiatan guru dan siswa.

Setelah dilaksanakan siklus III ini didapatkan peningkatan hasil belajar yang sangat baik. Sudah semua siswa nilai rata-ratanya sudah tuntas dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan nilai rata-rata 82,3. Dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Nilai Rata-rata Siklus III

No	Kategori	Jumlah	Nilai rata-rata
1	Tuntas	20	82,3
2	Belum Tuntas	0	

Nilai rata-rata pada siklus III ini didapatkan 82,3 dengan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa dan tidak ada yang belum tuntas pada siklus ini. Maka dapat dikatakan hasil belajar IPA dengan menggunakan model Pembelajaran *take and give* pada siswa kelas IV ini meningkat di setiap siklusnya. Adapun aktivitas guru pada siklus III ini adalah 86,53% dan aktivitas siswa sebesar 90,62%. Aktivitas guru dan siswa disiklus III ini sudah dapat bekerja sama atau berkomunikasi dengan baik sehingga persentase aktivitas guru dan siswa sudah lebih baik dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada kegiatan siklus III ini terhadap guru adalah selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa sudah lebih aktif dalam pembelajaran yang biasanya siswa kurang aktif dalam belajar, kini siswa lebih semangat dalam belajar karena guru menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa membuat siswa

lebih memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berikut ini adalah tabel peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang sudah dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*:

Tabel 4.5 Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Siklus	Persentase
1	67,17%
2	76,92%
3	86,53%

Tabel 4.6 Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Siklus	Persentase
1	62,5%
2	82,25%
3	90,62%

Tabel 4.7 Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Kriteria	Jumlah				Nilai rata-rata			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Tuntas	4	6	12	18	49	59,95	72,1	82,3
2	Belum Tuntas	16	14	8	2				

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada kelas IV MI Nurul Huda 1 Curug pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* pada setiap siklusnya yaitu siklus I sampai dengan siklus III ini sesuai dengan rencana dan mengalami peningkatan di setiap siklusnya, baik dari aktivitas guru, siswa maupun hasil belajarnya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang meningkatkan hasil

belajar IPA kelas IV MI Nurul Huda 1 Curug Kelurahan Curug Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun Ajaran 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* dapat disimpulkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran IPA selalu meningkat di setiap siklusnya diantaranya: setelah pelaksanaan pra siklus didapatkan hasil belajar dengan rata rata 49. Selanjutnya diadakan siklus I untuk memperbaiki pra siklus didapatkan rata-rata yakni 59,95% dengan aktivitas guru yakni 67,30% dan aktivitas siswa sebesar 62,5%. Kemudian adanya siklus II

didapatkan hasil belajar yakni 72,1 dengan aktivitas guru sebesar 76,92% dan aktivitas siswa yakni 81,25% yang menunjukkan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus III adanya hasil belajar yang meningkat yaitu 82,3 dengan aktivitas guru sebesar 86,53% sedangkan aktivitas siswa yakni 90,62% yang mengalami peningkatan yang baik dari siklus sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardiani dan Dewi Puspitasari, D. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasinya)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Miftahul, Huda. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- R., M. Dahlan. 2016. *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.
- M, Dahlan R dan Lela Qodriah. 2018. *Lingkungan Pendidikan Islami dan Hubungannya dengan minat Belajar PAI Siswa SMA Negeri 10 Bogor*. *Jurnal Edukasi Islami*, Vol 07, No 2.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu memecahkan Problematika Pelajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2017. *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: A-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Panduan lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya